

PENATAAN TAMAN ALUN-ALUN KAJEN SEBAGAI SENTRA KULINER KAKI LIMA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TERITORI

Fariz Ikhsan Mansur, Fauzi Mizan
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Alun-Alun Kajen terletak di Jl. Mandurejo Kajen, Tambor, Nyamok, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah. Alun-alun merupakan ruang terbuka yang menjadi jantung kota, yang menyimpan begitu banyak cerita dan makna bagi masyarakatnya. Di Indonesia, alun-alun seringkali menjadi tempat berkumpul, berinteraksi, dan merayakan berbagai peristiwa penting dalam sejarah setempat. Alun-alun bukan hanya sekadar lapangan terbuka, melainkan juga pusat kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Studi Banding Aktivitas untuk mendapatkan pemahaman tentang tema, untuk mendapatkan gambaran terkait tema tersebut. Studi Literatur. Aktivitas untuk mengumpulkan referensi atau literatur yang valid serta relevan guna menunjang dan memperkuat data-data yang digunakan baik berupa buku, media cetak maupun media elektronik Mengetahui potensi yang terdapat di taman Alun-alun kajen dan strategi pengembangannya serta Mampu menentukan strategi desain yang tepat di taman Alun-alun kajen agar dapat vital kembali. Melihat banyaknya UMKM kaki lima di alun-alun Kajen hal ini bisa menjadi potensi dalam sektor kuliner, dengan diadakannya event tahunan seperti festival sebagai wisata kuliner untuk menambah daya tarik alun-alun Kajen, dan juga memajukan UMKM lokal.

Kata kunci : alun-alun kajen, penataan, arsitektur teritori, sektor kuliner.

Abstrack

Kajen Square is located on Jl. Mandurejo Kajen, Tambor, Nyamok, District. Kajen, Kab. Pekalongan, Central Java. The square is an open space that is the heart of the city, which holds so many stories and meanings for its people. In Indonesia, squares are often places to gather, interact and celebrate various important events in local history. The square is not just an open field, but also the center of social, cultural and economic life. Direct observations in the field to identify problems being faced by the community. Comparative Study Activities to gain an understanding of the theme, to get an overview regarding the theme. Literature Study. Activities to collect valid and relevant references or literature to support and strengthen the data used in the form of books, print media and electronic media. Knowing the potential that exists in the Kajen Square park and its development strategies and being able to determine the right design strategy in the park. Kajen Square so that it can be vital again. Seeing the large number of street MSMEs in Kajen Square, this could have potential in the culinary sector, by holding annual events such as festivals as culinary tourism to add to the appeal of Kajen Square, and also promote local MSMEs.

Keywords: kajen square, arrangement, territorial architecture, culinary sector.

1. PENDAHULUAN

Situs Alun-Alun Kajen berada di Jalan Mandurejo Kajen, Tambor, Nyamok, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Alun-alun, ruang terbuka di pusat kota,

memiliki banyak cerita dan makna bagi masyarakatnya. Alun-alun di Indonesia seringkali menjadi tempat orang berkumpul, berkumpul, dan merayakan berbagai peristiwa penting. Alun-alun bukan hanya lapangan terbuka; mereka adalah pusat sosial, budaya, dan ekonomi. Alun-alun Kajen saat ini sedang mengalami pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya guna ruang tersebut. Alun-alun Kajen kemudian menjadi tempat utama untuk berbagai acara. Seperti hari jadi Kabupaten Pekalongan, Expo Kajen, yang mencakup berbagai acara, termasuk perlombaan dan banyak pameran produk masyarakat Kabupaten Pekalongan.

Pengembangan fasilitas publik belakangan ini telah membuat Alun-alun Kajen semakin dikenal oleh masyarakat umum. Acara tahunan yang memperingati hari jadi Kabupaten Pekalongan, Pekan raya Kajen, menampilkan berbagai macam hiburan, termasuk pameran produk UMKM, acara job fair, acara seni budaya, lomba pengunjunjung, wahana bermain anak-anak, dan wisata kuliner. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dari luar kota untuk mengunjungi alun-alun Kajen, terutama selama bulan puasa karena banyaknya UMKM kaki lima yang menjual berbagai makanan berbuka puasa, mulai dari minuman hingga makanan berat.

Jika melihat potensi yang ada dan taman yang kehilangan peran pentingnya, maka untuk mengatasi masalah ini akan lebih baik jika taman digunakan sebagai area event yang non permanent dan fleksibel, dimana fungsi khususnya digunakan sebagai area festival. Setelah festival usai, taman dapat dipergunakan seperti biasanya oleh para pengunjunjung taman. Taman ini sebelumnya merupakan tanah lapang yang dipergunakan untuk bermain bola di sore hari, menjadi tempat bermain anak-anak di malam hari, dan pada saat diadakannya pekan raya Kajen taman ini juga dijadikan sebagai tempat tenda-tenda pameran dan UMKM lokal. Melihat fungsi taman yang sekarang masih cukup minim dengan potensi yang besar maka perancangan area festival kuliner akan dapat memvitalkan Kembali taman Alun-alun Kajen ini. Pada perancangan area festival kuliner kaki lima ini menggunakan pendekatan arsitektur teritori dimana elemen-elemen teritori yang terkandung didalamnya sangat berkaitan dengan aktifitas para pedagang kaki lima.

2. METODE

Observasi Lapangan. Aktivitas langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Studi Bandin. Aktivitas untuk mendapatkan pemahaman tentang tema, untuk mendapatkan gambaran terkait tema tersebut. Studi Literatur. Proses pengumpulan referensi atau bahan yang dapat diandalkan dan relevan untuk memperkuat dan memvalidasi informasi yang disajikan dalam buku, media cetak, atau media elektronik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa dan Konsep Site

3.1.1 Analisa Matahari



Gambar. 1. Analisa dan Konsep Matahari. (Sumber : Analisa Penulis. 2024)

Kajian tata surya menunjukkan bahwa matahari bergerak dengan pola tertentu, terbit di timur pada pukul 05:44 WIB dan terbenam di barat pada pukul 17:48 WIB. Matahari hadir pada tiga waktu berbeda dalam sehari: pukul 05:44 WIB hingga 11:46 WIB di pagi hari, pukul 11:46 hingga 17:48 WIB di siang hari, dan pukul 17:48 hingga 18:09 WIB di siang hari. sore. Antara pukul 07.00 hingga 10.30 WIB hingga pukul 15.00 hingga 18.00 WIB terdapat acara komunitas yang meriah dengan fokus pada olahraga dan interaksi interpersonal.

Dari analisa diatas dapat dilihat bahwa kegiatan aktif yang terjadi di alun-alun kajen dimulai dari pukul 15:00 WIB, akan sangat baik jika festival kuliner di taman alun-alun kajen ini dimulai pada pukul tersebut. Dikarenakan site berada pada tanah lapang, dimulainya event pada pukul 15:00 WIB ini juga tidak akan membuat pengunjung kepanasan akan teriknya matahari.



Gambar 2. Analisa arah angin.(Sumber : Analisa Penulis. 2024)

Angin muson barat dan timur merupakan dua angin muson yang bertiup di Indonesia. Pada bulan April hingga Agustus, monsun timur—juga disebut sebagai monsun tenggara—bertiup. Musim hujan di Indonesia berlangsung pada bulan Oktober hingga Februari karena derasnya uap air yang dibawa oleh angin muson barat. Sebagian besar wilayah Indonesia mengalami musim kemarau karena uap air tidak terbawa oleh angin muson timur.

Berdasarkan analisa diatas event festival kuliner di taman alun-alun KAJEN ini akan sangat baik jika dilaksanakan pada periode bulan April dan agustus dengan pergerakan angin muson Tenggara yang tidak berpotensi hujan. Dikarenakan area festival kuliner ini berada di tanah lapang yang berpotensi terjadi genangan yang cukup menyulitkan bagi para pengunjung.

3.2 Analisa dan Konsep Ruang

3.2.1 Analisa dan Konsep Kegiatan

Tabel. 1. Pelaku Kegiatan.

Pelaku	Kategori	Tujuan
Pengelola	Penyedia : DLHKP.	Mengelola, mengordinasi, dan mengawasi jalannya kegiatan antara penjual dan pembeli.
	Servis : Petugas CS.	Memelihara area festival.
Penjual	Pedagang Kaki lima (UMKM).	Menawarkan, memproduksi, dan menyajikan produk kepada pengunjung.
Pengunjung	Lokal-Nasional	Membeli dan mengeksplor area festival sesuai keinginan dan kebutuhan pengunjung

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Area Festival Kuliner Kaki Lima di Taman Alun-alun KAJEN.

Ruang	Deskripsi	Aktivitas
Area Utama	- Panggung - Stand Kuliner - Area Makan - Tempat Sampah	- Pertunjukan musik, tari, dan budaya - Mencicipi berbagai jenis makanan - Duduk dan menikmati makanan
Area Pendukung	- Area Parkir - Informasi dan Tiket - P3K	- Parkir kendaraan - Mendapatkan informasi dan membeli tiket - Mendapatkan pertolongan pertama pada kecelakaan
Aktivitas	Demo Memasak	Menonton demo memasak

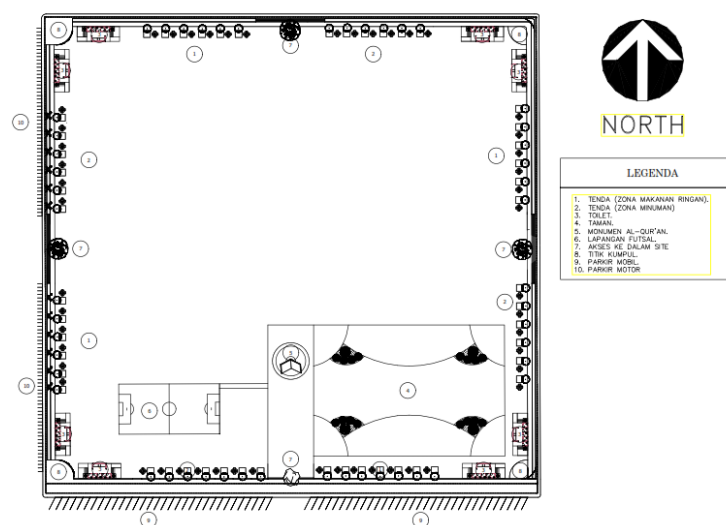
	• Lomba Makan • Workshop Kuliner • Pertunjukan Seni dan Budaya	• Mengikuti lomba makan • Belajar membuat makanan • Menonton pertunjukan seni dan budaya
Tata Ruang	• Mudah diakses • Stand kuliner rapi dan bersih • Area makan luas dan nyaman • Fasilitas pendukung mudah dijangkau	• Penataan stand dan area makan yang optimal • Akses mudah ke semua area
Promosi	• Media sosial, website, dan iklan • Influencer dan media	• Menarik minat pengunjung • Meningkatkan awareness festival

Tabel 3. Program Ruang Festival Kuliner Kaki Lima Taman Alun-alun Kajen

Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Besaran Ruang
Stand Kuliner	3x3	74	666 m
Tempat Makan	40x12	4	1.920 m
Panggung	12x10	1	120 m
Stand Staff	5x5	1	25 m
Stand Workshop	5x5	1	25 m
Stand Lomba Makan	10x10	1	100 m
Area Parkir	10x10	1	100 m
Ruang FOH	5x5	1	25 m

3.3 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

Pemikiran penulis dalam menata Kawasan Festival Kuliner Kaki lima di Taman alun-alun Kajen dijelaskan pada Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur.



Gambar. 3. Analisa Zonifikasi. (Sumber : Analisa Penulis. 2024)

Lokasi dan jenis sumber cahaya pada area Festival kuliner kaki lima akan dibahas bersama dengan analisis dan konsep tampilan arsitektur penataan pencahayaannya.

Dengan menggunakan lampu LED yang ditenagai oleh generator untuk menerangi area festival kuliner kaki lima. Penggunaan Listrik dapat dikurangi dengan menggunakan lampu LED.



Gambar. 4. Pencahayaan Area Festival Kuliner Kaki Lima. (Sumber : Pinterest. 2024)

Lampu yang akan digunakan merupakan lampu gantung, yang akan menambahkan kesan estetik.

Pada eksterior bangunan akan terdapat gapura pada pintu masuk Area Festival Kuliner Kaki Lima sebagai batas area festival kuliner kaki lima.



Gambar. 5. Gerbang Masuk Festival. (Sumber : Pinterest. 2024)

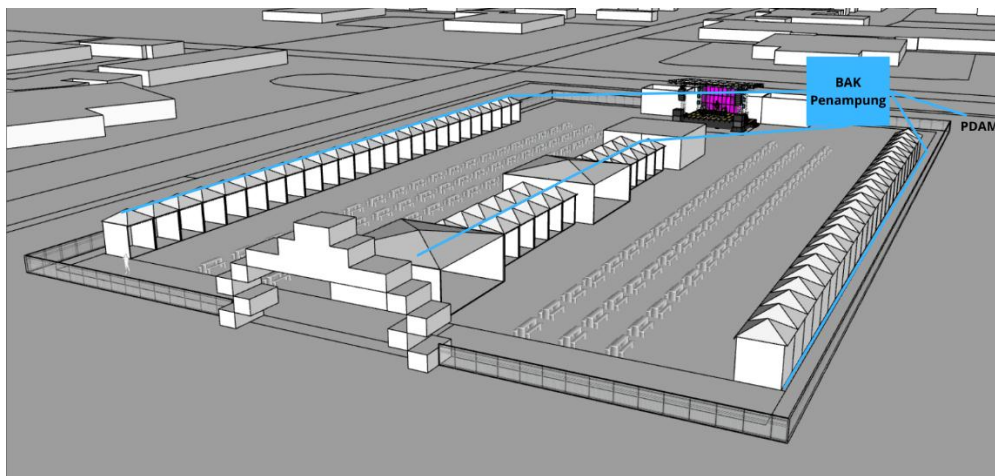


Gambar. 6. Pagar Pembatas Area Festival. (Sumber : Analisa Penulis, 2024)

3.4 Analisa dan Konsep Struktur Utilitas

3.4.1 Konsep Utilitas Air Bersih

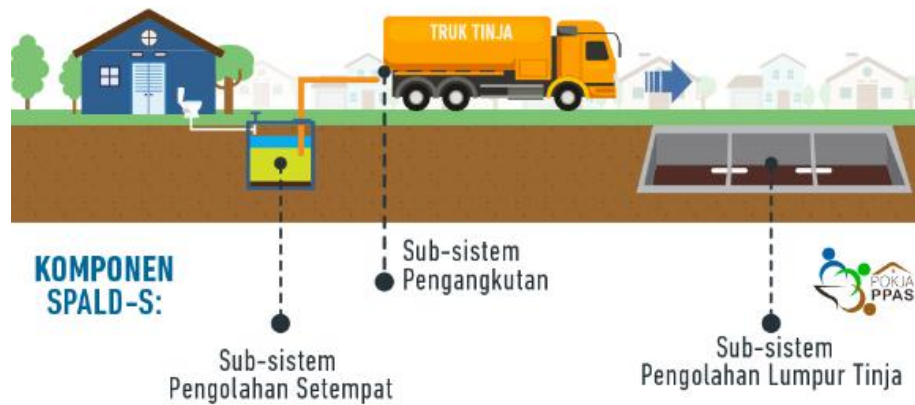
Air bersih bersumber dari PDAM serta sistem efisiensi air hujan. Efisiensi air hujan menggunakan wadah yang disediakan untuk menampung air hujan. Sistem dalam mendistribusikan air bersih adalah sistem Down feed Distribution atau sistem distribusi kebawah



Gambar. 7. Sistem Distribusi Air Kebawah. (Sumber : Analisa Penulis, 2024)

3.4.2 Konsep Utilitas Air Kotor

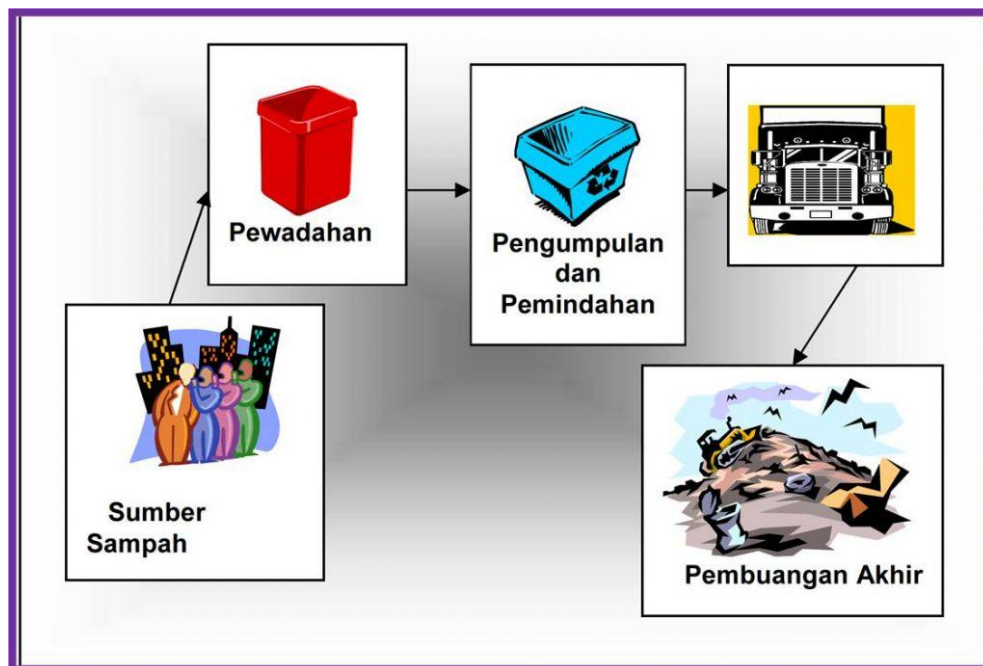
Air kotor atau disebut air pembuangan yang tidak dapat dipergunakan lagi, air buangan ini berasal dari wastafel, kamar mandi, dan dapur. Air kotor disalurkan ke septictank dan sumur resapan setelahnya dilanjutkan ke saluran riol kota.



Gambar. 8. Sistem Air Kotor. (Sumber : <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/818/sistem-pengolahan-air-limbah-domestik-setempat-spald-s>, 2021)

3.4.3 Konsep Pengolahan Sampah

Saluran sistem sampah mengikuti alur pembuangan sampah Kabupaten. Setiap sampah diangkut dan dilanjutkan ke TPA Kabupaten Pekalongan. Adapun beberapa tahapan pengumpulan sampah yang dikategorikan menjadi tiga macam yaitu sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun. Dipilih dan di satukan sesuai jenisnya.



Gambar. 9. Sistem Pengolahan Sampah. (Sumber : <https://dlh.semarangkota.go.id/pembuatan-tpa-berbasis-teknologi/>)

3.4.4 Konsep Proteksi Kebakaran

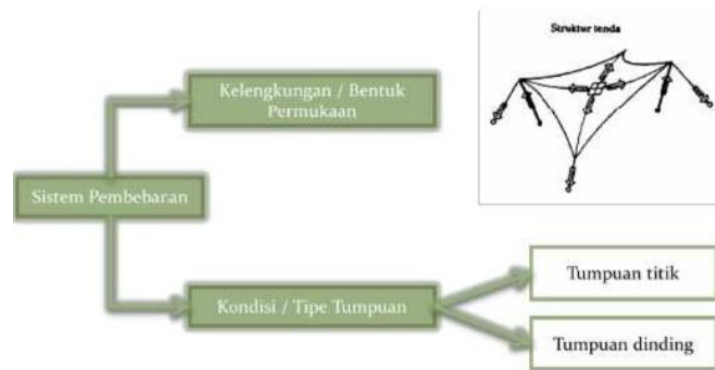
Dalam Upaya proteksi kebakaran menggunakan pencegahan kebakaran aktif. Pencegahan Kebakaran aktif yang telah tersedia pada tempat-tempat tertentu sebagai alat proteksi kebakaran. Pencegahan aktif ini memiliki berbagai jenis yaitu jenis gas, air, busa dan bubuk. Peralatan proteksi kebakaran yang digunakan pada area festival kuliner kaki lima ini adalah, APAR dan *hydrant* pillar.



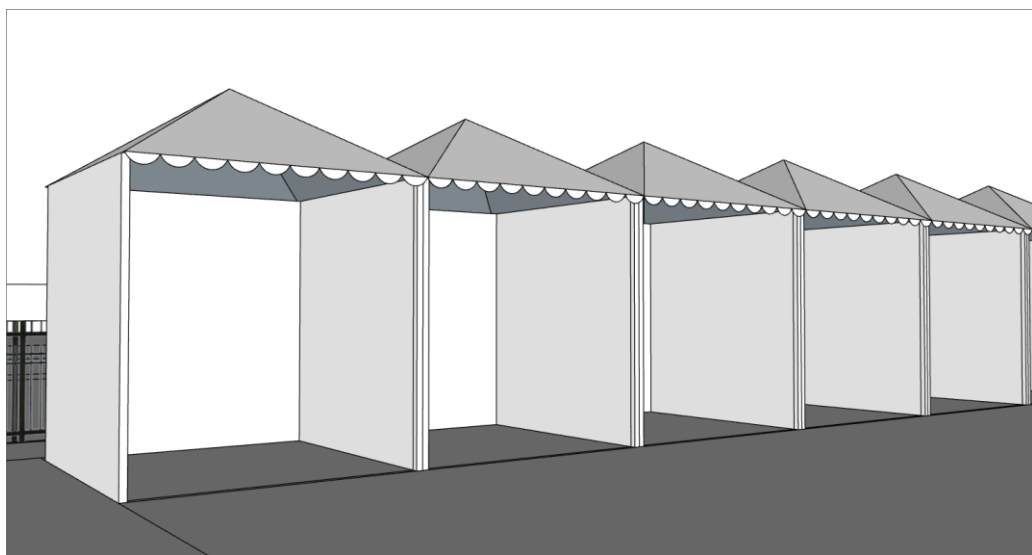
Gambar 10. Proteksi Kebakaran. (Sumber : <https://satpolpp.slemankab.go.id/mengenal-sistem-proteksi-kebakaran-aktif-dan-pasif/>)

3.4.5 Konsep Struktur.

Membran ditarik oleh gaya luar yang diberikan oleh konstruksi tenda membran (Schodek, 1998). Salah satu metode pemberian pratekan pada membran adalah dengan memberikan gaya jacking yang cukup untuk mengencangkan membran pada berbagai skenario pembebanan.



Gambar 11. Struktur Tenda. (Sumber : <https://www.scribd.com/presentation/361497448/STRUKTUR-TENDA>)



Gambar. 12. Sketsa Both Festival. (Sumber : Analisa Penulis, 2024)

3.5 Analisa dan Konsep Penekanan Arsitektur

Teritori Primer merupakan area pribadi yang seringkali dianggap penting oleh pemiliknya. Teritori Primer biasanya adalah ruangan yang dimiliki secara eksklusif dan penggunaanya memiliki kontrol penuh. Contohnya seperti both atau stand yang memiliki desain unik untuk memudahkan pengunjung dalam mengidentifikasi kuliner favorit mereka.

Pada konsep teritori primer mengacu pada desain both, setiap UMKM atau pedagang kaki lima yang menawarkan makanannya di festival ini memiliki desain yang berbeda-beda sesuai ciri khas dari produk hidangannya.

Teritori Sekunder merupakan teritori yang tidak bersifat pribadi dan sering digunakan secara personal maupun kelompok dan memiliki rasa kepemilikan yang cenderung rendah. Contohnya seperti area makan umum dengan fasilitas seperti meja dan kursi makan yang

dapat digunakan semua pengunjung. Area ini memungkinkan interaksi sosial dengan tetap memberikan rasa memiliki yang fleksibel.

Konsep elemen teritori sekunder yang akan diterapkan di area festival ini berupa tempat duduk dan meja outdoor yang ditata sejajar secara linier yang terletak tidak jauh dari stand kuliner agar memudahkan para pengunjung untuk menikmati hidangannya.

Elemen fix merupakan elemen fisik yang tidak bergerak dan membentuk batas yang tetap dari sebuah teritori. Contohnya seperti panggung utama sebagai sarana pertunjukan atau gerbang masuk festival sebagai tanda batas area festival dan memberikan identitas yang kuat pada event tersebut.

Konsep desain elemen fisik yang akan diterapkan pada area festival adalah dengan membuat gerbang pintu masuk festival dengan motif batik, dikarenakan Pekalongan identik dengan batiknya. Pada panggung juga diberikan aksesoris motif batik.

Elemen Semi Fix merupakan elemen yang lebih fleksibel dan dapat diatur dan diubah sesuai kebutuhan. Elemen Semi Fix ini dapat berupa meja, kursi, dan payung besar yang posisinya dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan kondisi cuaca.

Konsep elemen semi fix berupa payung besar yang menaungi area makan dan minum para pengunjung, hal ini akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Elemen Non Fix merupakan aspek teritori yang paling fleksibel dan dapat berubah-ubah. Contohnya barang-barang seperti papan menu portable, spanduk, atau dekorasi yang dengan mudah diubah atau diganti setiap harinya sebagai tanda special di hari itu atau adanya promosi tertentu.

4. PENUTUP

Alun-Alun KAJEN terletak di Jl. Mandurejo KAJEN, Tambora, Nyamok, Kec. KAJEN, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah. Alun-alun merupakan ruang terbuka yang menjadi jantung kota, yang menyimpan begitu banyak cerita dan makna bagi masyarakatnya. Di Indonesia, alun-alun seringkali menjadi tempat berkumpul, berinteraksi, dan merayakan berbagai peristiwa penting dalam sejarah setempat. Alun-alun bukan hanya sekadar lapangan terbuka, melainkan juga pusat kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Studi Banding Aktivitas untuk mendapatkan pemahaman tentang tema, untuk mendapatkan gambaran terkait tema tersebut. Studi Literatur. Aktivitas untuk mengumpulkan referensi atau literatur yang valid serta relevan guna menunjang dan memperkuat data-data yang digunakan baik berupa buku, media cetak maupun media elektronik Mengetahui potensi yang terdapat di taman Alun-alun KAJEN dan strategi pengembangannya serta Mampu menentukan strategi desain yang tepat di taman

Alun-alun kajan agar dapat vital kembali. Melihat banyaknya UMKM kaki lima di alun-alun Kajan hal ini bisa menjadi potensi dalam sektor kuliner, dengan diadakannya event tahunan seperti festival sebagai wisata kuliner untuk menambah daya tarik alun-alun Kajan, dan juga memajukan UMKM lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Johnny, William O'Tool, Ian Macdonnell, Robert Harris. (2002). festival and special event management, Willey:Australia.
- Aria, D., Muhammad, A., Vera, O., Rasty, N. (2015). Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bndung Sebagai Ruang Terbuka Publik. Jurnal Teknik Arsitektur Itenas
- Chandrakirana dan Sadoko, (2005). Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta.
- Damsar, (2002). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Yogyakarta : Gava Media.
- Danisworo, M. dan Martokusumo, W. (2002). "Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota", Info URDI Vol.13.
- Getz, Donald, (2010). The nature and scope of festival studies ,University of Calgary Canada International Journal of Event Management research Volume 5, Number 1.
- Haryadi, & setiawan. B. (2010). Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi. Gadjah Mada University Press.
- Hutagoal, Akbar Soli. (2009). Evaluasi Sistem Proteksi Eksternal Dan Analisa Resiko Sambaran Petir Pada Bangunan.
- Lang, Jon. (1987). Creating Architectural Theory : The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design. Van Nostrand Reinhold Company. New York
- McGee, T.G dan Y.M. Yeung. (1977). Hawkers In Southeast Asian Cities: Planning For The Bazaar Economy. International Development Research Centre (IDRC): Ottawa.
- Priatmojo, D. (2009). Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya : Konservasi + Nilai Ekonomi + Manfaat Bagi Masyarakat Luas. *Bulletin Penataan Ruang*. Edisi November-Desember.
- Schodeck, Daniel L. (1980). Structure. USA Prantise Hall- Inc.
- Widodo, Akhmadi. (2000). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus : Kota Semarang). Tesis. Program Pasca Sarjana Studi Megistes Teknik Pembangunan Kota. Semarang: Universitas Diponegoro